

Laporan Minggu 1

Nama: Alden Luthfi

NPM: 2206028932

Filosofi, setidaknya menurut Saya, adalah proses bagaimana seorang manusia mendekonstruksi keberadaannya di alam semesta. Seorang filsafat adalah seseorang yang berani untuk mempertanyakan hal-hal fundamental terkait cara kerja alam semesta. Pertanyaan-pertanyaan filosofis bersifat open ended yang mampu memiliki interpretasi berbeda-beda.

Ada banyak contoh filsuf yang mendefinisikan pendapatnya tentang filsafat. Sebagai contoh, Saya akan ambil satu filsuf barat dan satu filsuf timur, yaitu René Descartes (Ontolog) dan Muhammad Al-Farabi (Epistemolog). Descartes memercayai filosofi dualisme, Dikenal sebagai dualisme Cartesian (atau dualisme pikiran-tubuh), teorinya tentang pemisahan antara pikiran dan tubuh terus mempengaruhi filosofi Barat selanjutnya. Dalam *Meditations on First Philosophy*, Descartes berusaha mendemonstrasikan keberadaan Tuhan dan perbedaan antara jiwa manusia dan tubuh.

Penerapan praktis filsafat adalah perhatian utama yang diungkapkan oleh al-Farabi dalam banyak karyanya, dan sementara sebagian besar keluaran filosofisnya telah dipengaruhi oleh pemikiran Aristotelian, filosofi praktisnya tidak diragukan lagi didasarkan pada pemikiran Plato. Mirip dengan Republik Plato, al-Farabi menekankan bahwa filsafat adalah disiplin teoritis dan praktis; melabeli para filsuf yang tidak menerapkan pengetahuan mereka pada pengejaran praktis sebagai "filsuf yang sia-sia". Masyarakat ideal, tulisnya, adalah salah satu yang diarahkan pada realisasi "kebahagiaan sejati" (yang dapat diartikan sebagai pencerahan filosofis) dan dengan demikian, filsuf ideal harus mengasah semua seni retorika dan puisi yang diperlukan untuk mengkomunikasikan kebenaran abstrak. orang biasa, serta telah mencapai pencerahan sendiri. Al-Farabi membandingkan peran filsafat

dalam hubungannya dengan masyarakat dengan seorang dokter dalam hubungannya dengan tubuh; kesehatan tubuh dipengaruhi oleh "keseimbangan humornya" seperti halnya kota ditentukan oleh kebiasaan moral masyarakatnya. Tugas filsuf, tulisnya, adalah membangun masyarakat yang "berbudi luhur" dengan menyembuhkan jiwa rakyat, menegakkan keadilan dan membimbing mereka menuju "kebahagiaan sejati".

Filosofi mendorong manusia untuk berpikir kritis, logis, dan rasional, dengan tiga nilai tersebut, seseorang didorong untuk mencapai kesimpulan terhadap keberadaanya. Melalui filsafat, kita juga bisa menghabiskan waktu berpikir tentang pertanyaan mendasar seperti "Apakah ada yang benar-benar salah dengan dunia?" dan "Sejauh mana manusia bertanggung jawab atas tindakan mereka?". Berpikir secara filosofis juga memungkinkan kita untuk bereksplorasi tanpa mengikuti penilaian umum dan membuka diri terhadap ide-ide baru yang berbeda.

Filsafat, berdasarkan sistematika klasik, dibagi menjadi tiga, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi adalah cabang dari filsafat yang menyelidiki tujuan dan jati diri dari keberadaan. Ontologi mempelajari struktur, konsep, dan perilaku realitas. Ontologi berfokus pada pemahaman dan penjelasan tingkat abstrak tertinggi tentang hal-hal yang terjadi di alam semesta. Pertanyaan-pertanyaan seperti "Apa itu Tuhan" dan "Apakah ada konsekuensi atas perilaku kita?" masuk ke dalam kategori ini. Cabang ini mirip dengan teologi namun ditinjau dari segi sekular.

Epistemologi adalah cabang filsafat yang meninjau pengetahuan ilmiah. Pertanyaan-pertanyaan tentang kesadaran diri "Apakah alam semesta merupakan hasil desain, atau apakah semua ini spontan?", Masuk pada kategori ini.

Aksiologi membahas nilai-nilai moral fundamental yang dipraktikkan oleh manusia. Pertanyaan-pertanyaan tentang etika seperti, "Apakah etika relatif atau objektif?" dan "Benarkah semua orang dilahirkan baik?" Keduanya berada pada kategori ini.

Cara berpikir filosofis dimulai dengan metode penyelidikan yang kritis, logis, dan rasional. Contoh aplikasi filosofi di bidang teknologi terdapat di bidang kecerdasan buatan. Seberapa pintar mesin kecerdasan buatan sehingga bisa disamakan dengan kemampuan intelektual manusia? Jika kecerdasan buatan dapat mengklaim bahwa dirinya sadar, Apakah dia benar-benar merasakan kesadaran?

Referensi:

- Adamson, P., & Taylor, R. C. (2005). *The Cambridge Companion to Arabic Philosophy*. Cambridge University Press.
- Descartes, R. (2008). *Meditations on First Philosophy: with Selections from the Objections and Replies*. OUP Oxford.
- Takwin, B. & Prasetyawati, Wuri. (2016). Buku I MPKT A. Universitas Indonesia. Retrieved February 26, 2023